

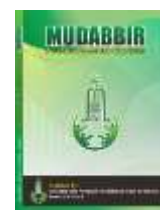


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK

Yenti Arsini¹, Maulida Zahra², Rahmadani Rambe³

^{1,2,3}, UIN Sumatera Utara Medan

Email: yentiarsini73@gmail.com¹, maulidazahra0680@gmail.com²,
rahmadanirambe177@gmail.com³

ABSTRAK

Peran orangtua dalam perkembangan anak usia dini merupakan faktor penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Dengan demikian, peneliti akan mengulas secara detail mengenai sejauh mana tanggung jawab orang tua mendampingi anak dalam belajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas serta urgencitas peran orangtua dalam perkembangan anak melalui psikologi perkembangan. Perkembangan anak adalah urutan perubahan fisik, emosional, pikiran, dan linguistik anak yang terjadi sejak si kecil lahir hingga awal masa dewasanya nanti. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua mereka. Itulah kenapa tiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda. Namun, perkembangan anak juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Hal ini bisa juga dikatakan sebagai faktor eksternal. Jadi, Anda sebagai orang tua bisa melakukan hal-hal tertentu untuk merangsang perkembangan anak agar prosesnya berjalan optimal. Psikologi anak berfokus pada perilaku dan cara berpikir anak, mulai dari masih di dalam kandungan, hingga beranjak dewasa, psikologi perkembangan anak tidak hanya membahas pertumbuhan anak secara fisik, tapi juga perkembangan mental, emosional, dan sosialnya. Oleh karena itu, penting bagi anda sebagai orangtua untuk memahaminya.

Keywords: Perkembangan, Anak, Peran Orang tua

PENDAHULUAN

Mempunyai anak adalah suatu keinginan bagi setiap pasangan suami istri dan juga itu merupakan sebuah tanggung jawab yang di titipkan Allah swt. Anak sebagai karunia dari Allah swt yang sekaligus merupakan amanah dan harus di apresiasi dengan rasa syukur mendalam yang di implementasikan dalam bentuk ketulusan merawat dan membimbingnya menjadi pribadi yang tangguh, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan agar tertanam di dalam dirinya keimanan yang kuat untuk meyakini sepenuhnya terhadap adanya sang pencipta seluruh alam dan beserta keajaibanya. Memiliki anak merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi setiap orang tua, karena dari sejak anak mereka berada di dalam kandungan mereka harus memastikan anak mereka dapat berkembang dengan baik sampai anak mereka tumbuh dewasa. Kepedulian orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang baik dan itu memerlukan adanya proses yang cukup panjang untuk mewujudkannya. Misalnya tumbuhan, untuk menjadikan tumbuhan itu tumbuh segar dan subur, maka tidak terlepas dari pemeliharannya sejak awal yakni bermula dari memilih bibit, menanam, merawat, dan membesarkannya hingga kemudian dapat dipetik hasilnya. Sama halnya ketika orang tua menginginkan anaknya sehat, pintar dan berbakat. Hal ini tidak terlepas dari adanya upaya maksimal untuk mendapatkannya melalui proses panjang yang tidak mudah. Kurang kepedulian orangtua kepada perkembangan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak itu sendiri baik secara fisik maupun psikis si anak. Itu terbukti dari masih banyaknya anak yang gagal dalam pendidikan maupun dalam sosial masyarakat.

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian atau psikologis anak. Sepintas, hal demikian terkesan biasa saja, tetapi jika dipikir lebih mendalam, maka hal tersebut dirasa sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dimasa dewasa. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, di antara ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena dalam di dalamnya semua anggota keluarga dapat saling bersinergi dan saling memengaruhi.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana metode kepustakaan ini menggunakan semua data yang sudah diperoleh lalu dikumpulkan kemudian dianalisa dan diuraikan dari beberapa dokumen seperti buku dan beberapa sumber literatur yang akurat dan berkesinambungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Orangtua

Mengenai pengertian orangtua dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan "Orang tua artinya ayah dan ibu." (Poerwadarmita, 1987: 688). Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-quran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi: Artinya: "*Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*" (Q.S. Lukman ayat 14)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya." (Kartono, 1982 : 27). Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, Amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, "Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari." (Gunarsa, 1976: 27).

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu." (Nasution: 1986 : 1

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orangtua-orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Tugas dan Peran orang tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladandan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46. Artinya: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (QS.Al-Kahfi ayat 46).

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. *Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orangtua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya

Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan

ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "*Tarbiyah Al-Aulad Fi-AllIslam*" sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak. (Aly, 1999 :182).

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST.Vembrianto sebagai mana diikuti oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.

6. Fungsi Keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya. (Sabri, 1999 : 16).

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat, minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun caralain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran.

Artinya:“(Lukman berkata): *Wahai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkan (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (QS.Luqman : 17).

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut: Menggunakan kata “Wahai anakku” Artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut. Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orangtua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut – nakuti anak. Kewajiban orang tuayang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangat banyak diantaranya adalah:

Hak Nasab

“Nasab adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibu, karena sebab -sebab yang sah menurut tsyara’, yaitu jika si anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara’ diakui keabsahannya. Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan kepada ayahnya untuk lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya.”(Khairiyah Husen, 1994 : 57)

Salah satu contoh dari makna sabini adalah hak penyusuan dimana setiap bayi yang lahir berhak atas susuan pada priode tertentu dalam kehidupan, yaitu priode pertama ketika ia hidup. Adalah satu fitrah bahwa ketika bayi dilahirkan ia membutuhkan makanan yang paling cocok dan paling baik untuknya,yaitu air susu ibu (asi).

Secara klinis terbukti bahwa air susu ibu mengandung unsur---unsur penting dan vital yang dibutuhkan bayi bagi perkembangannya. Air susu ibu berdaya guna untuk memberikan segala kebutuhan bayi untuktumbuh dengan sehatdan melindunginya dari berbagai penyakit.

Hak Pemeliharaan

Anak berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada

priode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa). Yang dimaksud dengan pemeliharaan disini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani, anak dari segala macambahanya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itu, pada usia balita seorang anak belum mempunyai kemampuan, sehingga kehidupan mereka sangat tergantung pada orang lain yang dewasa, yaitu ibu dan bapaknya. Hak asuh bagi anak adalah agar dirawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipikirkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Dengan kasih sayang, anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna dan sehat sehingga menghasilkan manusia--- manusia yang baik. Dengan memperhatikan makanan, minuman, dan kesehatannya berarti menciptakan manusia-manusia yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya.

Hak Mendapatkan Nafkah

Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapat nafkah dari ayahnya.

Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya.

Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa : 9).

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat

dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia, melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.

OrangTua Sebagai Pembimbing dalam Bersosial dan Adab *Kegiatan Sosial*

Dalam kegiatan sosial orang tua harus melatih anak-anaknya agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat. Ia harus membiasakan anak-anaknya untuk saling menolong, menjenguk saudara dan familinya yang sakit, mengunjunginya untuk menyambung hubungan silaturahmi, mencarikan teman sebaya yang akan membantunya dalam proses pergaulan, menghindari dari kawan yang jahat dan mengarahkan mereka untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya.

Adab dan Sopan santun

Terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian maka orang tua harus membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan syariat dan menghindari pakaian-pakaian yang dilarang, dan juga tidak memperbolehkan anak-anaknya (yang laki-laki) untuk memakai perhiasan yang dilarang, seperti cincin emas, kalung, apalagi anting-anting yang jelas-jelas dilarang karena menyerupai wanita. Jika anaknya adalah perempuan, maka harus dibiasakan untuk berhijab, menggunakan pakaian yang tidak menampilkan unsur tabaruj, jauh dari perangai jahiliah dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Peran dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik yang Pertama dan Utama

Jika cinta orang tua terhadap anak merupakan perasaan alami yang dimiliki semenjak lahir, maka seharusnya mereka tidak perlu diperingatkan. Namun Islam untuk lebih menekankan perlu dan pentingnya melindungi keselamatan anak, secara keras memperingati orang tua agar mereka tidak lengah, sehingga anggota keluarganya dan seluruh anggota masyarakat hidup bahagia secara sempurna. Selanjutnya, dengan demikian akan tumbuh dan tercipta suatu generasi baru yang cukup kuat untuk menanggung beban kehidupan selanjutnya dengan penuh optimis dan mandiri.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orang tua perlu melakukan pembinaan-pembinaan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, pembinaan tersebut antara lain:

Membina Pribadi Anak

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang

terpuji. Semuanya dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (dirumah oleh orangtua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur---unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

Membentuk kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan. Kebiasaan terbentuk dari enam tahapan yaitu berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan (Siagian, 2012). Dalam penjelasannya Siagian (2012) menerangkan bahwa dalam tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian dan berkonsentrasi. Selanjutnya, tahap perekaman adalah saat seseorang berfikir tentang suatu hal dan otak merekamnya. Dalam tahapan pengulangan, seorang ingin bertindak untuk mengulang perilaku yang serupa dengan rasa yang sama. Setelah melakukan pengulangan seseorang akan menyimpannya dalam otak dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi yang sama. Terakhir adalah tahap pengulangan, dalam tahap ini secara tidak disadari seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam alam bawah sadarnya.

Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Zakiyah Daradjat berpendapat, "Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Tidak dapat dibayangkan membangun manusia tanpa agama. Kenyataan membuktikan bahwa dalam masyarakat yang kurang mengindahkan agama (atau bahkan anti agama), perkembangan manusianya pincang. Hal ini berlaku dinegara-negara berkembang maupun di negara maju. Ilmu pengetahuan tinggi, tapi akhlakunya rendah. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah dicapainya. Agama menjadi penyeimbang, penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah." (Daradjat, 1995 :65).

Membentuk Kerohanian Menjadi Pribadi Muslim

Dalam membentuk rohani tersebut, pendidikan agama memerlukan usaha dari guru (pengajar) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, dan usaha itu sendiri

dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terusmenerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab, maka *Insyah Allah* kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang dapat menguatkan kepribadian muslim di antaranya adalah kesederhanaan didalam hidup dengan melalui jalan yang lurus dalam pengaturan harta benda, tidak bersifat kikir, dan tidak juga berlaku boros. Kepribadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat pisik atau menjaga kesetabilan tubuh, dijaga supaya badan selalu sehat. Selain itu Islam juga menawarkan agar umatnya dapat saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan Allah berfirman dalam surat Al-Ashr ayat 3 sebagai berikut:

Artinya: "*Kecuali orang-orang yang beriman dan menngkerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran.*"(QS.Al-Ashr: 3)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya peran orang tuadalam membentuk kepribadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan orang tua tidakmungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya kearah yang baiksesuai dengan ajaran-ajarannya.

Konsep Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat dankuat, berkepribadian, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu (orang tua) si anak. Pendidikan yang harus dijalankan orang tuadalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak, pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek kepribadian secara dalam garis besar. Mengenai pendidikan akal yang dilakukan orang tua adalah menyekolahkan anak karena sekolah merupakan lembaga paling baik dalam mengembangkanakal dan interaksi sosial.

Kunci pendidikan dalam rumah tangga,sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak karena pendidikanagamaalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arahmengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. *Pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal. *Kedua*, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan disekolah.

Anak pada hakikatnya merupakan amanat dari Allah SWT yang harus disyukuri, dan kitasebagai muslim wajib mengemban amanat itu dengan baik dan benar. Cara mensyukuri karunia Allah tersebut yang berupa anak adalah dengan melalui merawat, mengasuh, dan mendidikan anak tersebut dengan baik dan benar,

agar mereka kelak tidak menjadi anak-anak yang lemah, baik fisik dan mental, serta lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya.

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah menjadi seorang muslim yang sempurna, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Orang tua adalah pendidik pertama yang utama bagikanak, sebelum anak mengenal dunia luar, maka terlebih dahulu anak mengenal orang tuanyayang merupakan orang terdekat bagi anak. Setiap orang tua wajib mendidik dengan pendidikanyang baik dan benar, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi seorang muslim yang kuat, kuatdalam arti kuat iman dan Islamnya, wawasan dan pengetahuannya luas, serta dewasa dalam bersikap dan dalam mengambil dan menentukan keputusan.

Sabda Rasulullah SAW yang berkenaan kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya. Artinya : *“Tiada seorang anak pun yang lahir, kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu baragama yahudi, nasrani, atau majusi.”* (HR.Bukhari-Muslim). Fitrah yang dimaksud adalah bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi-potensi yang harus diwujudkan dan dikembangkan, potensi-potensi tersebut berupa bakat-bakat kreatifitas anak yang harus dimunculkan, sehingga bakat tersebut dapat menjadi acuan bagi kelangsungan hidupnya kelak. Orang tua hendaklah teliti dalam perkembangan anak. Potensi beribadah shalat anak haruslah sejak dini diperhatikan, dimulai dengan mengenal lingkungan sekitar. Pendidikan yang dijalankan dengan cara sistematis dan penuh kesadaran yang dilakukan orang tua agar dididik sesuai dengan didikan itu sendiri yaitu mengarahkan kearah kedewasaan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Menanamkan kepercayaan diri yaitu:

1. Menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk.
2. Menanamkan kepercayaan tentang adanya malaikat, dengan menanamkan kepercayaan tersebut, dapat merasakan bahwa setiap gerak-gerik selalu diawasi oleh para malaikat.
3. Menanamkan kepercayaan akan kitab Allah SWT.
4. Menanamkan kepercayaan akan rasul-rasul-Nya. Untuk mengambil contoh tauladan dari mereka.
5. Menanamkan kepercayaan kepada Qodho dan Qodar.
6. Menanamkan kepercayaan akan adanya hari kiamat, dengan menanamkan kepercayaan ini, akan merasa takut melakukan perbuatan tercela, karena saat diakhirat nanti ada balasannya. (Omar Muhammad, 197 : 234)

Mengadakan bimbingan agama dengan cara mengikuti terus---menerus antara manusia dengan Allah SWT, dengan cara:

1. Menciptakan suasana pada hati mereka untuk merasakan adanya Allah SWT dengan melihat segala keagungan yang telah terpana dan terkesan kedala hati mereka.
2. Menanamkan pada hati mereka bahwa Allah SWT akan selalu hadir dalam sanubari mereka di mana pun mereka berada.

3. Menanamkan pada hati mereka perasaan cinta kepada Allah SWT, secara terus menerus mencari keridhaan-Nya.
4. Menanamkan perasaan taqwa dan tunduk kepada Allah dan mengorbankan perasaan damai bersama Allah SWT dalam keadaan apapun. (Seniawan, 1990 : 30)

Demikianlah usaha yang dilakukan, semoga dengan cara yang telah dilakukan dalam mengembangkan potensi beribadah anak tersebut dengan dijalankan secara terus menerus, tanpa mengenal batas, maka insya Allah hal itu akan menemani perasaan jiwa yang serta mendapat cahaya petunjuk dari Allah SWT, yang selanjutnya akan terbentuklah kepribadian muslim yang hakiki.

KESIMPULAN

Pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak karena masa ini merupakan paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat dibidang cukup pesat. Pada masa itu pula anak mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat. Sebab, kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Maka dari itu, pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.

Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di lingkungan sekolah tentu saja akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam potensi atau perkembangan belajar pada anak. Peran orangtua dalam perkembangan anak merupakan faktor penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Maka dari itu, pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik

kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.

Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di lingkungan sekolah tentu akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam potensi atau perkembangan belajar pada anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadiorang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat dan kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu (orang tua) si anak. Pendidikan yang harus dijalankan orang tua adalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak, pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek kepribadian secara dalam garis besar. Mengenai pendidikan akal yang dilakukan orang tua adalah menyekolahkan anak karena sekolah merupakan lembaga paling baik dalam mengembangkan akal dan interaksi sosial.

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

Anak pada hakikatnya merupakan amanat dari Allah SWT yang harus disyukuri, dan kita sebagai muslim wajib mengemban amanat itu dengan baik dan benar. Cara mensyukuri karunia Allah tersebut yang berupa anak adalah dengan melalui merawat, mengasuh, dan mendidikan anak tersebut dengan baik dan benar, agar mereka kelak tidak menjadi anak-anak yang lemah, baik fisik dan mental, serta lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya.

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah menjadi seorang muslim yang sempurna, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Orang tua adalah pendidik pertama yang utama bagi anak, sebelum anak mengenal dunia luar, maka terlebih dahulu anak mengenal orang tuanya yang merupakan orang terdekat bagi anak. Setiap orang tua wajib mendidik dengan pendidikan yang baik dan benar, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi seorang muslim yang kuat, kuat dalam arti kuat iman dan Islamnya, wawasan dan pengetahuannya luas, serta dewasa dalam bersikap dan dalam mengambil dan menentukan keputusan.

REFERENSI

- Ariyani, Yusinta Dwi. (4 Agust. 2016). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak".
<https://almaata.ac.id/pentingnyaperanorang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>, diakses pada tanggal 15 Nov 2022 pada pukul 14.06.
- Erza, A M (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan. 5(2): 417.
- Heriyani. (2010). Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- Nandy. (2020). Cara Mendidik Anak Yang Baik & Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.
- Novrinda, N K and Yulidesni. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. 2(1): 40,
- Rizal, F. (2020). Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak".
<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnyaperanorangtua-dalam-pendidikan-anak>, diakses pada tanggal 15 Nov 2022 pada pukul 14.09.
- Wijayanti, N S. (2008). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.
<https://coretansalmah.wordpress.com/2008/11/12/peran-orangtuaterhadap-pendidikan-anak/>, diakses pada tanggal 17 Nov 2022 pada pukul 09.05